

# PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP CAPAIAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 7-12 BULAN DENGAN DDST II

Annisa Aulia Tenry<sup>1\*</sup>, Indra Dewi<sup>2</sup>, Nurul Reski Anisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi;(annisaatenry@gmail.com/082353005490)

(Received: 19-06-2023; Reviewed: 27-06-2023; Accepted: 18-10-2023)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

## ABSTRACT

One of the most important intake in the growth and development of the baby is giving Mother Milk (breast milk). According to multiple baby research who didnt get breast milk until the age of 6 months has opportunities to experience problems in rough motor, smooth motor, language and social personnel. This study aims to analyze the effect of providing Exclusive Breast Milk for the development of babies 7-12 months with DDST II at the Lau Clinic Kab. Maros. This research uses cross sectional design. The sampling using simple random sampling, and obtained a total sample of 58 respondents. Data collection is conducted using DDST II instrument to assess the development of the 7-12 month baby and analyzed using chi square test ( $p < 0.05$ ). The results of statistic tests showed the influence of Exclusive Breast milk to rough motor development ( $p=0.001$ ), the influence of granting Exclusive Breast milk to subtle motor development ( $p=0.000$ ), no influence on the provision of Exclusive Breast milk to language development ( $p=0.119$ ) and the personal social ( $p=0.000$ ). The conclusion in this study is that there are influences Exclusive Breast milk for rough, smooth and social motor development, and there is no influence of providing Exclusive Breast Service with the development of baby age 7-12 months in the Lau Clinic Kab. Maros.

**Keyword** : Baby 7-12 months; Development; Exclusive Breastfeeding

## ABSTRAK

Salah satu asupan yang sangat penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Menurut beberapa penelitian bayi yang tidak mendapatkan ASI hingga usia 6 bulan memiliki peluang mengalami masalah pada perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 7-12 bulan dengan menggunakan DDST II di wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random* sampling, dan didapatkan total sampel sebanyak 58 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument DDST II untuk menilai perkembangan bayi usia 7-12 bulan dan dianalisis menggunakan uji *chi square* ( $p < 0,05$ ). Hasil uji statistic menunjukkan adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar ( $p=0,001$ ), adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik halus ( $p=0,000$ ), tidak adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bahasa ( $p=0,119$ ) dan adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan personal sosial ( $p=0,000$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus dan personal sosial, dan tidak terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bahasa bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros.

**Kata kunci**: ASI Eksklusif; Bayi 7-12 Bulan; Perkembangan

## Pendahuluan

Peningkatan pemberian ASI perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu, upaya tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara pemberian ASI dini (Rahmatia et al., 2019). Salah satu asupan yang sangat penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan sedini mungkin adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan dan makanan lain. Pemberian ASI Eksklusif dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi yang mengandung nutrisi, anti alergi, serta anti inflamasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI memiliki zat dan vitamin yang beraneka ragam, seperti DHA, AA, omega 6, laktosa, taurine, laktobasilus, vitamin A, kolostrum, lemak, zat besi, laktoferin, dan laktosim yang semuanya termasuk kedalam takaran dan komposisi yang pas bagi bayi (Sari et al., 2017).

Bayi merupakan anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi diantaranya disebabkan karena kekurangan gizi sejak bayi, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini atau terlalu lambat, MPASI tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi, perawatan bayi yang kurang memadai dan yang tidak kalah pentingnya ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya (Mesfan et al., 2020).

Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% - 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan data dari WHO, 2019 (Tama & Handayani, 2021). Dengan berkembangnya bermacam-macam produk susu di pasaran membuat seorang ibu tertarik untuk membeli dan menyajikan kepada anak. Berbagai kandungan dan nutrisi telah banyak merubah pola pemberian susu pada anak. Kandungan AA dan DHA pada susu formula berbeda dengan ASI. Meskipun produsen susu formula mencoba untuk menambahkan DHA, tetapi gizi yang terdapat dalam ASI berbeda dengan susu formula, sehingga AA dan DHA pada ASI jauh lebih mudah diserap oleh bayi (Arlenti, n.d.).

Masalah perkembangan motorik kasar pada infant dapat dideteksi sejak dini, dengan merujuk pada red flags. Gangguan motorik kasar pada infant, di antaranya bayi belum dapat berguling umur lima bulan, belum dapat mengontrol kepala usia 6-7 bulan, belum dapat duduk tegak di lantai 5-10 menit pada usia 10-12 bulan, dan belum dapat merangkak dan ditarik ke posisi berdiri pada umur 12-13 bulan (Fazriyati, 201). Sedangkan gangguan pada perkembangan motorik halus bayi ialah seperti bayi berusia 7-9 bulan belum dapat meremas makanan atau benda yang berada di tangannya, belum dapat bertepuk tangan serta menunjuk atau menyentuh benda yang jauh dengan jari telunjuknya. Pada usia 10-12 bulan bayi belum dapat memasukkan makanannya sendiri ke dalam mulutnya dan memegang mainan dengan satu tangannya (Firdaus, 2018).

Menurut data Indonesia dalam Riskesdas (2018) pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40% (Riskesdas, 2018).

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terlihat anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif, dan memperlihatkan progresifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding mereka yang tidak mendapat ASI. Suatu penelitian di Honduras memperlihatkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibanding mereka yang sudah mendapat makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan (Fitriani., 2021).

Pemberian ASI Eksklusif secara global kurang dari 43% pada bayi usia 6 bulan. Di negara-negara berkembang setiap tahun terdapat 101.1 milyar anak yang tidak mendapatkan ASI sesuai dengan rekomendasi internasional dan di Indonesia presentase ASI Eksklusif hanya 30,2%. Perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh bayi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perkembangan bayi yang sesuai dengan umur pada bayi yang tidak ASI Eksklusif lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif (71,0%) dan (90,3%). Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif berisiko 3,818 kali mengalami perkembangan kurang baik dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif (Ara et al., 2018).

Dalam renstra tersebut disebutkan bahwa Pemerintah menargetkan penerimaan ASI Eksklusif mencapai 47% pada tahun 2018. Namun, pada kenyataannya presentase penerimaan ASI Eksklusif pada tahun 2018 hanya berada pada angka 44,36%. Bahkan angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 55,96% (BPS, 2021).

Menurut data Puskesmas Lau kab. Maros tahun 2018 terdapat 205 bayi dari 451 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan persenan 45,45%, pada tahun 2020 terdapat 278 bayi dari 489 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan jumlah persen 56,85% sedangkan pada awal tahun 2021 sampai dengan bulan september, terdapat 137 bayi dari 252 bayi yang diberikan ASI Eksklusif oleh orang tuanya dengan persenan 54,37% (Puskesmas Lau).

Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung dan berkala mengenai bagaimana pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan bayi dengan menggunakan DDST II pada semua item perkembangan anak, dimana item tersebut ialah motorik halus, motorik kasar, personal sosial, dan bahasa pada bayi usia 7-12 bulan.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain analitik observasional, yang dimana untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui korelasi untuk menguji hubungan serta pengaruh antara faktor penyebab dan faktor akibat dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang berarti merupakan studi untuk mempelajari sebuah hubungan antara variabel independent (Pemberian ASI Eksklusif) dengan variabel dependen (Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Desember – 13 Januari 2022 di Puskesmas Lau Kab. Maros. Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini ialah Bayi Usia 7-12 Bulan yang mengkonsumsi ASI Eksklusif dengan melakukan kunjungan di Puskesmas Lau Kab. Maros sebanyak 137 orang pada bulan Januari tahun 2021 sampai dengan bulan September tahun 2021. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 58 sampel. Pengambilan sampel menggunakan Teknik simple random sampling yang merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi tersebut. Yang dimana artinya semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

### 1. Kriteria inklusi

- a. Bayi berusia 7-12 bulan.
- b. Berada di wilayah kerja Puskesmas Lau.
- c. Bayi mengkonsumsi ASI Eksklusif tanpa cairan tambahan selama 0-6 bulan dan atau mengkonsumsi ASI dibarengi dengan susu formula, air gula, air teh, pisang, bubur dan sebagainya.
- d. Mood atau perasaan bayi bagus/mendukung

### 2. Kriteria eksklusi

- a. Bayi berusia kurang dari 7 bulan dan lebih dari 12 bulan.
- b. Bayi tidak sadar/tidak kooperatif.

## Pengumpulan data

### 1. Primer

Untuk memperoleh data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden dan Lembar DDST untuk menguji Data perkembangan bayi

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi terkait yaitu Puskesmas Lau Kab. Maros

## Pengolahan Data

### 1. Editing

Pada proses *editing* penulis melakukan pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

### 2. Coding

mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut jenisnya dengan cara mengkode masing-masing jawaban dengan kriteria yang di pakai

### 3. Entry

proses memasukan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer.

### 4. Cleaning

memeriksa data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada setiap variabel.

## Analisa Data

1. Analisis univariat : untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan bayi usia 7 – 12 bulan dengan DDST II di Puskesmas Lau Kab. Maros .
2. Analisis bivariat : untuk melihat Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan bayi usia 7 – 12 bulan dengan DDST II di Puskesmas Lau Kab. Maros. Dikatakan tidak ada hubungan jika  $p > \alpha = 0,05$  dan Dikatakan ada hubungan jika  $p < \alpha = 0,05$ .

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Berdasarkan karakteristik bayi di Wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros. (n : 58)**

Karakteristik Bayi	n	%
Usia		
7 Bulan	30	51,7

Karakteristik Bayi	n	%
8 Bulan	11	19,0
9 Bulan	2	3,4
10 Bulan	12	20,7
11 Bulan	3	5,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	44,8
Perempuan	32	55,2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/POLRI	4	6,9
Karyawan Swasta	10	17,2
Petani	15	25,9
Pedagang	14	24,1
Buruh Harian	12	20,7
Lainnya	3	5,2
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	17	29,3
Tamat SMP	16	27,6
Tamat SMA	17	29,3
Tamat Perguruan Tinggi	8	13,8

Dari tabel distribusi 1, diketahui bahwa karakteristik bayi berdasarkan usia yang paling banyak adalah bayi usia 7 Bulan sebanyak 30 bayi dengan presentase 51,7% dan bayi dengan usia 9 Bulan merupakan bayi yang paling sedikit mengisi kuisioner dengan jumlah 2 orang bayi dengan presentase 3,4%. Jenis kelamin yang paling banyak adalah bayi perempuan sebanyak 32 bayi dengan presentase 55,2% dan bayi laki – laki sebanyak 26 orang dengan presentase 44,8%. Sedangkan pekerjaan orang tua bayi yang paling banyak adalah petani sebanyak 15 orang dengan presentase 25,9% dan pekerjaan orangtua yang paling sedikit ialah lainnya sebanyak 3 orang dengan presentase 5,2%. Dan Pendidikan orang tua bayi yang paling banyak adalah tamat SD dan SMP sebanyak 17 orang dengan presentase 29,3% dan pendidikan orangtua yang paling sedikit ialah tamat perguruan tinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 13,8%.

2. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan motorik kasar bayi

**Tabel 2. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Kasar bayi usia 7-12 Bulan pada wilayah Kerja Puskesmas Lau Kab. Maros.**

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik Kasar				Total		Uji statistik
	Suspect		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ASI	13	54,2	11	45,8	24	100	$p = 0,001$
ASI Eksklusif	4	11,8	30	88,2	34	100	
Total	17	29,3	41	70,7	58	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar dengan kategori ASI Eksklusif (suspect) terdapat 4 bayi dengan presentase 11,8%. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi ialah gangguan genetik atau kromosom seperti down syndrome atau yang biasa disebut dengan gangguan infeksi susunan saraf.

- b. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan motorik halus bayi

**Tabel 3. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Halus bayi usia 7-12 Bulan pada wilayah Kerja Puskesmas Lau Kab. Maros.**

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik Halus				Total		Uji statistik
	Suspect		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ASI	17	70,8	7	29,2	24	100	$p = 0,0001$
ASI Eksklusif	6	17,6	28	82,4	34	100	
Total	23	39,7	35	60,3	58	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan kategori suspect 6 bayi (17,6%) masih memiliki kemungkinan untuk mengalami keterlambatan motorik halus (suspect) hal tersebut dikarenakan karena bayi lahir premature. Bayi lahir premature dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kebutuhan gizi pada ibu selama hamil yang dapat menyebabkan bayi tersebut mengalami

keterlambatan . Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Izzah, 2018) yang menjelaskan bahwa setengah dari bayi mempunyai perkembangan motorik halus suspect yaitu mengalami suspect terbanyak pada tugas perkembangan mencoret-coret.

- c. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan bahasa bayi

**Tabel 4. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bahasa bayi usia 7-12 Bulan pada wilayah Kerja Puskesmas Lau Kab. Maros.**

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Bahasa				Total		Uji statistik
	Suspect		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ASI	12	50,0	12	50,0	21	100	$p = 0,119$
ASI Eksklusif	19	26,5	25	73,5	37	100	
Total	21	36,2	37	63,8	58	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif dengan kategori suspect sebanyak 19 bayi (26,5%) selama 6 bulan awal kehidupan, masih memiliki kemungkinan untuk mengalami keterlambatan berbicara, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh orangtua yang kurang memiliki waktu bersama anaknya, sehingga waktu bersama yang dapat digunakan untuk mengajarkan agar anak mengikuti berbagai kosakata tersebut berkurang.

- d. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap capaian perkembangan personal sosial

**Tabel 5. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Personal Sosial bayi usia 7-12 Bulan pada wilayah Kerja Puskesmas Lau Kab. Maros.**

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Personal Sosial				Total		Uji statistik
	Suspect		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ASI	21	87,5	3	12,5	24	100	$p = 0,0001$
ASI Eksklusif	3	8,8	31	91,2	34	100	
Total	24	41,4	34	58,6	58	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif dengan kategori suspect sebanyak 3 bayi (8,8%). Hal tersebut dapat dikarenakan karena bayi memiliki riwayat berat bayi lahir rendah (BBLR) sehingga, meskipun bayi tersebut mendapatkan ASI Eksklusif dengan gizi yang sesuai akan tetapi akan tertinggal atau memiliki hambatan dengan bayi yang lahir normal.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa, terdapat sebanyak 13 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan kategori perkembangan motorik kasar yang dinyatakan suspect yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif kurang mendapatkan zat penting yang dibutuhkan oleh tubuh untuk perkembangan motorik kasar. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan kategori perkembangan motorik kasar normal sebanyak 11 bayi. Hal ini disebabkan beberapa bayi yang mengonsumsi susu formula dengan kandungan gizi hampir serupa dengan kandungan nutrisi yang terdapat pada ASI. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan kategori perkembangan motorik kasar suspect hanya sebanyak 4 bayi. Hal ini disebabkan karena dari 4 bayi yang mengalami suspect, 1 orang bayi memiliki riwayat gangguan genetik (sindrom down), kemudian 1 orang bayi mengalami polio. Sedangkan pada 2 orang bayi lainnya meskipun pertumbuhannya 90% sesuai dengan seusianya, namun perkembangannya lambat (suspect) hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya stimulasi bayi dari orang tuanya, kurangnya waktu orangtua mengajak anaknya bermain. Sehingga yang pada tes perkembangan motorik kasar yang terdapat pada DDST terjadi peringatan/suspect. Dari tabel 7 terdapat 30 bayi yang mengonsumsi ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar normal. Hal ini disebabkan karena konsumsi ASI membantu memenuhi kebutuhan gizi pada balita sehingga mendapatkan perkembangan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipiet Riani (2014) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh p value 0,016 yang berarti dari 99 orang bayi berusia 7-12 bulan yang menjadi sampel terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar. Penelitian ini bertentangan dengan teori Donna L. Wong (2003) yang menyatakan bahwa suatu kemampuan pada setiap anak dapat berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai oleh seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan ini bermaksud agar anak yang belum dilatih kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.



Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa penyakit polio dan gangguan genetik (sindrom down) atau keterlambatan perkembangan pada seperti bayi diatas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah dikarenakan kurangnya nutrisi yang ibu dapatkan selama mengandung dan juga nutrisi yang bayi dapatkan dari umur 0 bulan sampai sekarang, sehingga gizi yang diperlukan bayi juga kurang. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh minimnya pendapatan yang didapat oleh keluarga, Sehingga, untuk menjalani pengobatan lebih lanjut mengenai anaknya yang mengalami penyakit polio, gangguan genetik dan keterlambatan perkembangan akan terlambat untuk perkembangan selanjutnya.

## 2. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa terdapat sebanyak 17 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan kategori perkembangan motorik halus yang dinyatakan suspect yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif kurang mendapatkan zat penting yang dibutuhkan oleh tubuh untuk perkembangan motorik halus. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan kategori perkembangan motorik halus normal hanya sebanyak 7 bayi. Hal ini disebabkan beberapa bayi yang mengonsumsi susu formula dan makanan tambahan pendamping ASI dengan kandungan gizi hampir serupa dengan kandungan nutrisi yang terdapat pada ASI. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan kategori perkembangan motorik kasar suspect hanya sebanyak 6 bayi. Hal ini disebabkan terdapat riwayat bayi yang lahir premature. Namun hasil lembar DDST tetap menunjukkan perkembangan motorik halus yang tidak normal atau suspect. Dari tabel 8 terdapat 28 bayi yang mengonsumsi ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus normal. Hal ini disebabkan karena konsumsi ASI Eksklusif sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi pada balita sehingga dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan motorik halus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Florentin et al., 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di posyandu Tlogomas Kota Malang Tahun 2017 dengan hasil uji statistik  $p$  value = 0,01 yang berarti nilai  $p$  dibawah 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dengan kesimpulan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 7-12 bulan di posyandu RW 06 Tlogomas Kota Malang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Donna L. Wong (2003) yang menyatakan bahwa suatu kemampuan pada setiap anak dapat berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai oleh seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan ini bermaksud agar anak yang belum dilatih kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa kelahiran bayi premature dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah gizi seorang ibu sewaktu mengandung. Gizi merupakan hal penting untuk tumbuh kembang seorang janin, gizi tersebut bisa didapatkan oleh makanan yang dikonsumsi ibu. Akan tetapi, makanan tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan ekonomi keluarga.

## 3. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bahasa

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa bayi yang memiliki perkembangan bahasa normal dan mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 25 bayi. Hal ini karena bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mendapatkan cukup nutrisi untuk meningkatkan perkembangannya. Sedangkan, sebanyak 9 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif namun perkembangan bahasanya suspect atau tidak normal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh orangtua yang kurang mempunyai waktu bersama anaknya, untuk mengajarkan berbagai kosakata. Berdasarkan tabel 9 terdapat 12 bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa yang tidak normal atau suspect. Hal ini disebabkan karena bayi yang tidak mendapatkan ASI hanya memperoleh nutrisi dari susu formula yang kandungannya tidak sebaik ASI. Sedangkan, bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa yang normal sebanyak 12 bayi. Hal ini disebabkan karena meskipun tidak mendapatkan nutrisi dari ASI namun bayi ditunjang dengan lingkungan yang mampu memberikan pengetahuan dan kosa kata kepada bayi, sehingga sekalipun bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif, bayi tetap mampu mengucapkan beberapa kosa kata yang sering kali didengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mumin, 2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bahasa yang dapat disebabkan oleh faktor lain seperti terhambatnya kebutuhan stimulasi anak, asupan gizi dan kurangnya pemberdayaan keluarga yang memiliki makna bagaimana keluarga yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak (Soamole et al., 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir dkk. (2011) yang menyatakan bahwa tumbuh kembang dapat berjalan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kemampuan bicara serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian dimana keterampilan ini menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan instrumen Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang dilakukan di Puskesmas Karanganyar dengan hasil DDTK pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dapat melakukan skrining pada DDTK.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa perkembangan bahasa seorang anak dapat berkembang sejalan dengan orangtua yang selalu mengajak anaknya berbicara ataupun mengenalkan barang dan lingkungan sekitar. Peneliti juga berasumsi bahwa, jika anak hanya ditinggalkan oleh neneknya, maka anak tersebut akan mengalami keterlambatan bicara, dikarenakan seorang nenek atau baby sitter yang menjaga hanya mengawasi saja, tidak mengajarkannya berbicara. Sehingga, stimulasi anak dan kosakata yang di dapatkan kurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Soetjningsih, 2013) dalam bukunya yang berjudul Tumbuh Kembang Anak, yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan orang tua dan jumlah anak dalam keluarga berperan penting dalam perkembangan bahasa bayi usia 7-12 bulan. Perkembangan bahasa menurut Soetjningsih juga dapat dipengaruhi dari kondisi dalam rumah anak. Anak yang mendapatkan kasih sayang yang cukup dapat berkembang lebih baik bahasanya dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup.

#### 4. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Personal Sosial

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa 31 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif karena perkembangan anak normal terjadi sebab pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan bahkan lebih. Terdapat hanya 3 bayi yang memiliki perkembangan personal sosial normal dan tidak mendapatkan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena perkembangan personal sosial pada 3 bayi tersebut ditunjang dengan lingkungan yang baik yang memungkinkan bayi dapat mengeksplor diri dengan bebas. Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa bayi dengan kategori perkembangan personal sosial suspect yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 21 bayi, hal ini disebabkan karena tidak mendapatkan ASI Eksklusif menyebabkan bayi kekurangan nutrisi yang diperlukan dalam menunjang perkembangan personal sosial. Bayi dengan kategori perkembangan personal sosial suspect yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya terdapat 3 orang bayi, hal ini disebabkan karena pada beberapa bayi terdapat riwayat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sehingga meskipun bayi mendapatkan ASI Eksklusif perkembangan bayi tetap mengalami hambatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika Sandewi (2018) yang menyatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Poasia pada tahun 2018 untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan personal sosial bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trya Mia Intani (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan psikososial bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Pemancangan dan Puskesmas Andalas pada Tahun 2018.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa berat bayi dapat dipengaruhi oleh makanan yang ia dapatkan dari orangtuanya. Akan tetapi, makanan tersebut juga dapat berkaitan dengan pendapatan yang ia dapat serta Pendidikan yang telah ia tempuh. Jika, pekerjaan orangtua memadai bisa jadi gizi yang dikonsumsi akan lebih baik. Sehingga, bayipun tidak akan lahir dengan berat bayi lahir rendah.

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros
2. Terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik halus bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros
3. Terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bahasa bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros
4. Terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan personal sosial bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lau Kab. Maros

### Saran

1. Saran kepada peneliti selanjutnya  
Peneliti menyarankan untuk mengembangkan Kembali mengenai hubungan pemberian asi eksklusif terhadap perkembangan bayi agar sumber referensi masyarakat semakin banyak dan dapat menjadi acuan pengembangan materi lainnya.
2. Saran kepada pemangku kepentingan  
Peneliti menyarankan untuk para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pemberian asi eksklusif bagi bayi agar cakupan pemberian asi eksklusif dapat meningkat dan peningkatan derajat Kesehatan ibu dan anak juga dapat maksimal.

3. Saran kepada pembaca

Peneliti menyarankan untuk pembaca dapat mengamalkan informasi yang didapatkan dalam hasil penelitian ini dan dapat pula memberitahukan kepada lingkungan sekitar mengenai pentingnya pemberian asi eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, Bahasa dan personal sosial anak.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

### Referensi

- Ara, M. A., Sudaryati, E., & Lubis, Z. (2018). *Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI*. 2, 216–224.
- Arlenti, L. (n.d.). *Perbandingan Perkembangan Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu*. 14–21.
- BPS. (2021). *Presentasi Bayi Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif*.
- Firdaus, S. A. (2018). *Masalah Perkembangan Motorik Kasar Pada Infant atau Bayi*. Stikes Telogorejo.
- Fitriani., dkk. (2021). *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Bayi Usia 6 Bulan*. 1.
- Florentin, E., Yulifah, R., & Nurmaningsari, T. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan Di Posyandu Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 178–185.
- Izzah, A. (2018). *Hubungan Riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan*.
- Mesfan, A., Jamaluddin, M., & Muzakkir, H. (2020). *Perbandingan Perkembangan Motorik Bayi Usia 7-12 Bulan Yang Diberi Air Susu Ibu (Asi) Dan Diberi Susu Formula Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar tidak Memberi Asi Eksklusif Kepada Bayinya*.
- Mumin. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tamamaung*.
- Rahmatia, S., Harliani, & Basri, M. (2019). *Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas di RSUD Syeh Yusuf Kabupaten Gowa*.
- Riskesdas. (2018). *Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Kurang dari 6 Bulan*.
- Sari, R. T., Juniastuti, Husada, D., & Utami, S. (2017). Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Bayi 0-6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif Di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 26–30.
- Soamole, R., Asnaniar, W. O. S., Taqiyah, Y., & Sharief, S. A. (2018). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Tamamaung Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6803>
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi II). EGC.
- Tama, N. A., & Handayani. (2021). *Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan*. Volume & N.